

STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT LEGENDA *SI BOKO* DI NAGARI SUNGAI PISANG KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG

Alodia Faiska, Nurizzati
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: diah.faiska@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) the social structure and function of the folklore of the Si Boko legend in Nagari Sungai Pisang Bungus Bay Kabung Subdistrict, Padang City, (2) the social function of the Si Boko folklore legend in Nagari Sungai Pisang Bungus Subdistrict Teluk Kabung Kota Padang. This research is a qualitative study using descriptive methods. The data of this research are the folklore of Si Boko's legend in Nagari Sungai Pisang, Bungus Bay, Teluk Kabung District, Padang City. Data was collected from informants through recording techniques, interviews, and observations. The data that has been collected is then analyzed with several stages: (1) data identification stage; (2) data classification or analysis stage; (3) the stage of discussion and conclusion of the results of classification or data analysis; and (4) reporting phase.

Keywords: *Structure, Social Function, Si Boko*

A. Pendahuluan

Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan kebudayaan, dan perubahan kebudayaan yang terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi. Untuk dapat mengantisipasi perubahan kebudayaan akibat dari globalisasi perlu dikaji bagaimana upaya pelestarian dan pemanfaatan warisan budaya yang ada tersebut. Selanjutnya, sebagai masyarakat Indonesia harus berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikannya.

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dalam bentuk lisan. Sesuai dengan pendapat Yayuk (2013), sastra lisan akan dapat terus hidup di waktu dan tempat berbeda dengan berbagai ragam yang berbeda dikarenakan adanya kepercayaan terhadap nilai mulia dalam cerita. Nilai inilah yang menumbuhkan kembangkan cerita dari generasi ke generasi. Menurut Djamaris (2002:4) sastra lisan disampaikan dari mulut ke mulut. Sastra

lisan adalah sastra yang diwariskan secara lisan seperti pantun, nyanyian rakyat, dan cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan beberapa bagian dari tradisi lisan yang hidup dalam masyarakat. Sebagai hasil budaya, cerita rakyat tersebut memiliki fungsi sebagai pengungkapan alam pikiran, sikap dan nilai-nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Cerita rakyat juga bagian dari sastra lisan yang diwariskan secara lisan dan turun-temurun yaitu dari generasi ke generasi berikutnya.

Salah satu bentuk cerita prosa rakyat adalah legenda, legenda merupakan cerita rakyat yang tokohnya adalah manusia-manusia yang mempunyai sifat luar biasa, sering juga dibantu oleh makhluk-makhluk gaib. Menurut Danandjaya (1991:66) legenda merupakan cerita yang menurut pengarangnya merupakan peristiwa yang benar-benar ada dan nyata. Cerita rakyat lahir dan berkembang dalam masyarakat yang tersebar di seluruh nusantara, termasuk di Sumatera Barat. Salah satu nagari di Sumatera barat yang memiliki cerita rakyat yang sampai sekarang tidak begitu banyak orang yang mengetahinya yaitu nagari Sungai Pisang.

Sungai Pisang merupakan salah satu kelurahan paling selatan di Bungus Teluk Kabung. Jalan yang menghubungkan nagari Sungai Pisang dan Ibu Kota Kecamatan berjarak 7 Km pada saat sekarang ini, sudah diperbaiki oleh pemerintah Kota Padang. Sehingga untuk menempuh dan menuju nagari Sungai Pisang saat sekarang ini sudah aman dan lancar karena jalannya sudah di aspal. Untuk menuju nagari Sungai Pisang, kita melewati daerah perbukitan yang mayoritas penduduk di daerah perbukitan itu bersuku Nias. Sungai Pisang merupakan daerah yang mengedepankan wisata bahari dengan potensi sumber daya yang mereka miliki. Salah satunya pulau Sirandah, Pulau Pasumpahan, Pulau Suwanardwipa, serta beberapa pulau lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan untuk menjadikan tempat wisata yang ada di daerah Sungai Pisang.

Salah satu cerita rakyat yang ada di Sungai Pisang yaitu legenda *Si Boko*. Legenda *Si Boko* adalah cerita yang dipercaya benar-benar terjadi oleh masyarakat pemilik cerita. Hal ini diperkuat dengan adanya batu *Si Boko* yang sampai sekarang masih berdiri kokoh di sebelah kiri lautan yang terletak di Sungai Pisang, Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Masyarakat sekitar sering menyamakan kisah cerita *Si Boko* ini dengan cerita rakyat *Batu*

Malin Kundang yang terletak di Pantai Air manis. Tetapi masyarakat juga menyebutkan bahwa cerita ini sudah melegenda dari generasi ke generasi di daerah Sungai Pisang.

Legenda *Si Boko* menceritakan tentang seorang pemuda yang dikutuk menjadi batu oleh sang ibu karena keangkuhannya yang tidak mau mengakui ibunya yang sudah tua dan miskin. Cerita rakyat legenda mengandung nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak legenda di Sumatra Barat, cerita *Si Boko* ini bisa dikatakan belum banyak masyarakat yang mengetahui akan legenda tersebut.

Legenda *Si Boko* ini mulai di abaikan oleh masyarakat, hal ini tampak dari perlakuan masyarakat terutama generasi muda yang mulai melupakan perkembangan kebudayaan sastra lisan yang berkembang di daerahnya. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya pendokumentasian tradisi lisan masyarakat di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Agar masyarakat mengetahui gambaran yang jelas tentang legenda, pemeliharaan dan pelestarian cerita rakyat legenda tersebut.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, data penelitian berupa kata-kata berbentuk lisan dari informan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan data yang berupa uraian kata bukan angka-angka. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2010:2), tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat yang mengenai

faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Si Boko di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota

a. Penokohan

Penokohan ditunjang oleh keadaan fisik psikis, interaksi sosial, dan status sosial tokoh dalam mengukuhkan perwatakan tokoh. Tokoh dibedakan atas tokoh utama dan tokoh sampingan, begitu juga pada cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Tokoh utama yang terdapat di dalam cerita rakyat ini yaitu *Si Boko* yang mempunyai sifat durahaka kepada ibunya, sedangkan tokoh sampingan yaitu ibu *Si Boko*, yang mempunyai sifat baik, bekerja keras, dan gigih dalam memperjuangkan hidup.

b. Gaya Bahasa

Bahasa cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang yang dituturkan oleh penutur (informan) mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita rakyat legenda *Si Boko* ini adalah bahasa Minangkabau dialek Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Bahasa penceritaan legenda *Si Boko* yang disampaikan oleh penutur (informan III) juga menarik, karena penutur (informan II) menggunakan gaya bahasa, seperti gaya bahasa Perumpamaan. Majas Perumpamaan adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan keadaan lainnya di karenakan persamaan sifat.

c. Latar

Menurut Nurgiyantoro (2013:314-322), unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu: tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita. Selanjutnya latar sosial, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang ada

tiga latar yang dianalisis, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat cerita ini terjadi di beberapa tempat yaitu, di ladang, di kampung, dan di Pulau. Latar waktu yang diceritakan bahwa kisah ini terjadi pada zaman dahulu. Latar sosial dalam cerita ini yaitu keluarga yang miskin.

d. Alur

Alur adalah sebuah struktur yang rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita yang akan disusun secara kronologis. Nurgiyantoro (2010:142) mengemukakan alur menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Dalam menganalisis alur cerita rakyat legenda *Si Boko* peneliti menggunakan ketiga tahapan alur tersebut. Berikut adalah pemaparan ketiga alur yang ada dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang berdasarkan paparan penutur (informan). Tahap awal yaitu tahap perkenalan Tahap pengenalan berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diceritakan pada tahap berikutnya. Dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* tahap awal yang dipaparkan oleh penutur (informan) dibuka dengan pengenalan latar belakang cerita dan pengenalan tempat cerita berasal. Tahap tengah merupakan tahap menampilkan pertikaian, pertentangan atau konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, tahap akhir disebut juga dengan tahap pelaraian yang menampilkan peristiwa sebagai akibat klimaks.

e. Tema

Tema adalah pokok pikiran dalam sebuah cerita yang hendak disampaikan pengarang melalui jalinan cerita. Tema adalah pandangan hidup atau perasaan tertentu pengarang mengenai hidup dan kehidupan atau nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun gagasan utama dari suatu karya sastra. Tema yang terdapat dalam cerita rakyat legenda ini yaitu anak yang durhaka kepada ibu kandungnya. Kita sebagai anak harus berbakti dan mematuhi perintah orang tua, terutama ibu karena ibulah yang mengandung dan membesarkan kita dari kita kecil sampai saat sekarang ini.

f. Amanat

Amanat adalah suatu pesan moral atau nasihat yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun kepada suatu karya. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:38) mengatakan amanat adalah opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan.

Amanat yang dapat disimpulkan dari cerita rakyat legenda *Si Boko*, yaitu (1) tidak boleh durhaka kepada orang tua, (2) selalu berperilaku yang baik kepada orang tua, (3) mengikuti apa yang diperintahkan orang tua, dan (4) selalu rendah hati.

2. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

1. Sarana Pendidikan

Cerita rakyat legenda *Si Boko* berfungsi sebagai sarana pendidikan. Berdasarkan pemaparan penutur (informan) yang saya wawancarai di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, mengatakan keberadaan cerita rakyat ini berguna sebagai acuan orang tua untuk mendidik perilaku dan kepribadian anak-anaknya. Dengan adanya cerita rakyat legenda *Si Boko* ini, maka masyarakat setempat khususnya anak-anak akan takut untuk durhaka kepada orang tuanya terutama kepada ibu kandungnya. Karena di nagarinya sudah ada bukti anak yang durhaka kepada ibunya yang dikutuk menjadi batu. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Sebagai contoh dek awak supayo ndak malawan ka urang tuo, takadang anak-anak kini acok juo nan malawan ka amaknyo. Kami dulu takuik bana malawan ka amak tu nyo, soalnya sumpa urang dulu balaku. (Informan I)

Sebagai contoh untuk kita tidak durhaka kepada orang tua, terkadang anak zaman sekarang sering juga durhaka ke ibunya. Kami dulu takut sekali durhaka ke ibu, karena sumpah orang dulu tu langsung ada buktinya.

Kalau manuruik ibuk untuk mandidik anak-anak ko supayo indak malawan ka induknyo. Sabab bukti anak yang malawan ka induknyo adoh bukti di kampung awak ko langsung jadi batunyo. (Informan II)

Kalau menurut ibuk untuk mendidik anak-anak ini supaya tidak durhaka ke ibunya. Sebab bukti anak yang durhaka ke ibunya ada buktinya di kampung kita dan langsung jadi batu.

2. Pewarisan Tradisi Lisan

Cerita rakyat legenda *Si Boko* berfungsi untuk diwariskan kepada masyarakat secara turun temurun melalui tutur kata, menurut penutur (informan) di Nagari Sungai Pisang, bertujuan agar tidak diabaikan oleh generasi berikutnya. Karena

kemajuan teknologi serta perkembangan dari zaman ke zaman menjadikan cerita rakyat ini mulai diabaikan oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Dahulu di tengah- tengah rimbo atau ladang namonyo tinggalah laki laki mudo jo amaknyo yang bansek, nan banamo Si Boko. Dek alah lamo hiduik takah itu se taruih indak adoh perubahan, (Informan I)

Dahulu kala di tengah-tengah hutan atau ladang namanya hiduplah seorang pemuda dengan ibunya yang miskin, yang bernama Si Boko. Karna sudah lama hidup seperti itu tidak ada perubahan,

Apak mandanga carito ko dulu dari mamak apak, sawakatu nyo pulang dari sawah Nampak lah kawan apak yang sadang malawan ka amaknyo, jadi nyo imbau lah kawan apak tu dek mamak apak ko, nyo suruah kami duduk tu langsung nyo caritoan ka apak jo kawan apak ko, kalau dulu adoh anak yang nyo kutuk jadi batu karano inyo suko malawan. (Informan I)

Saya mendengar cerita ini dulu dari mamak saya, sewaktu dia pulang dari sawah terlihatlah teman saya yang tidak mau membantu ibunya, ketika itu dipanggilah teman saya oleh mamak saya ini, dan kami di suruh duduk habis itu langsung di ceritakan ke kami kalau dulunya ada anak yang dikutuk menjadi batu karena dia durhaka.

3. Sebagai Alat Pemaksa Dan Pengawas.

Cerita rakyat legenda *Si Boko* ini sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya. Karena apabila cerita ini disampaikan pada generasi muda, maka akan menjadi pengendalian norma dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Itu mangkonyo jan kareh juo malawan ka amak tu, amak tu alah malahian awak, manjago, marawat awak dari ketek sampai gadang kini. Satiok urang tuo tu pasti ma agiahan yang elok untuk awak, nyo indak nio calik awak susah doh sagalo caro pasti diusaoannyo. (Informan I)

Itu mangkanya, jangan pernah melawan ke ibu, karna ibu yang telah melahirkan, menjaga , dan merawat kita dari lahir sampai kita besar seperti saat sekarang ini. Setiap orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, sehingga anak tidak merasakan kesedihan.

D. Simpulan

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun

dalam bentuk lisan. Salah satu kebudayaan sastra lisannya yaitu cerita rakyat legenda *Si Boko*. Berdasarkan hasil penelitian struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa struktur dan fungsi sosial cerita rakyat adalah sebagai berikut. Struktur cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, memiliki unsur-unsur pembangun yaitu *pertama* penokohan, penokohan di dalam struktur ini terdapat dua jenis tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh sampingan.

Tokoh utama atau yang sering muncul dalam cerita legenda *Si Boko* ini yaitu tokoh *Si Boko* sendiri, karakter *Si Boko* yang dihadirkan oleh penutur (informan) dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* adalah seorang pemuda miskin yang hanya tinggal bersama ibunya. Namun setelah ia beranjak dewasa ia berniat pergi merantau untuk merubah nasibnya. Selanjutnya tokoh sampingan tokoh sampingan dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* yang pertama adalah ibu *Si Boko*. Karakter dari ibu *Si Boko* ini adalah perempuan yang miskin dan hanya tinggal bersama anak laki-lakinya. Ia merupakan perempuan yang gigih untuk membesarkan anak laki-lakinya seorang diri.

Tokoh sampingan selanjutnya yaitu orang-orang kampung, karakter fisik orang-orang kampung tidak dijelaskan oleh informan. *Kedua* gaya bahasa, gaya bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* ini Nagari adalah tuturan yang digunakan penutur (informan) dalam penceritaan dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang serta menggunakan gaya bahasa majas perumpamaan yaitu majas yang membandingkan sesuatu dengan keadaan lainnya karena persamaan sifat. *Ketiga* latar, sejalan dengan teori yang dipaparkan beberapa ahli di atas untuk dapat menganalisis latar yang terdapat pada cerita rakyat legenda *Si Boko*, maka dibagi atas tiga golongan yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat di dalam struktur ini terbagi beberapa tempat yaitu di ladang atau tempat tinggalnya, di kampung, dan di Pulau. Latar waktu yang terdapat dalam kisah ini yaitu pada zaman dahulu, dan latar sosial di dalam struktur ini yaitu keluarga miskin.

Keempat alur, cerita rakyat legenda *Si Boko* memiliki alur konvensional karena peristiwa yang disajikan di awal menjadi pemicu munculnya peristiwa-peristiwa berikutnya. Untuk itu alur yang terdapat dalam cerita rakyat

legenda *Si Boko* terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap awal yaitu tahap pengenalan Tahap pengenalan berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diceritakan pada tahap berikutnya. Dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* tahap awal yang dipaparkan oleh penutur (informan) dibuka dengan pengenalan latar belakang cerita dan pengenalan tempat cerita berasal. Tahap tengah merupakan tahap menampilkan pertikaian, pertentangan atau konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, tahap akhir disebut juga dengan tahap pelaraian yang menampilkan peristiwa sebagai akibat klimaks.

Kelima tema dan amanat, adapun tema yang terdapat dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* adalah anak durhaka. Sedangkan amanat yang terkandung secara garis besar menjangarkan kita tidak durhaka kepada orang tua dan selalu berperilaku baik terhadap orang. Selanjutnya fungsi sosial yang terdapat dalam cerita rakyat legenda *Si Boko* di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang yaitu, sebagai sarana pendidikan, sebagai alat pewarisan tradisi lisan, dan sebagai alat pemaksa dan pengawas.

E. Rujukan

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra, Teori, dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Delvi, Novrita. 2019. "Struktur Dan Fungsi Social Cerita Rakyat Legenda Anak Durhaka Batu Kutu Di Kanagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Darsiyah. (2013). Perubahan Kebudayaan Indonesia Karena Globalisasi. [Versi Elektronik]. *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Yayuk, Rissari. 2013. "Legenda Anak Durhaka: Analisis Structural Tiga Cerita Lisan Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan". *Jurnal Meta Sastra*, Vol. 6 No. 1, Juni 2013: 58-70. Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan. Diunduh Dari [Http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/metasastra/article/view/109/91](http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/metasastra/article/view/109/91). Diakses Pada Tanggal 10 September 2019 Pukul 15.00 Wib